

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Audit Fee*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan latar pendidikan dewan komisarisnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih sangat beragam. Pada penelitian ini sebesar 66,2% perusahaan menggunakan dewan komisaris berlatar belakang pendidikan akuntansi dan sisanya 32,8% memilih dewan komisaris berlatar belakang pendidikan lain. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang memiliki dewan komisaris berlatar belakang akuntansi adalah perusahaan-perusahaan yang relatif besar. Hal tersebut dibuktikan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki aset besar pada penelitian ini pasti memiliki dewan komisaris berlatar belakang pendidikan akuntansi.
2. Pada penelitian terjadi ketimpangan yang sangat jauh antara *audit fee* yang dikenakan KAP *big four* dengan *audit fee* yang dikenakan KAP non-*big four* pada perusahaan-perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tertinggi dan nilai terendah *audit fee* pada penelitian ini. Nilai maksimum keseluruhan sampel diperoleh oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar Rp 4.576.225.000 pada tahun 2012 dengan KAP *big four* sebagai auditor eksternal dan nilai minimum keseluruhan sampel diperoleh oleh PT Keramika Indonesia Tbk dengan jumlah Rp 68.000.000 pada tahun 2012 dengan KAP non-*big four* sebagai auditor eksternalnya
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *corporate governance* terhadap *audit fee* yang diperoleh dari hasil uji regresi linier berganda. Artinya semakin baik *corporate governance* maka

resiko audit yang diterima auditor akan menurun sehingga *audit fee* juga akan menurun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memiliki beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengukur *corporate governance* yang lebih spesifik lagi dengan menggunakan jumlah latar belakang pendidikan dewan komisaris serta subjek penelitian selain pada Bursa Efek Indonesia.
2. Dikarenakan sampel pada penelitian ini relatif sedikit di harapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data lintas negara untuk memperbanyak sampel penelitian.
3. Menjadikan *corporate governance* sebagai salah variabel moderating antara aset terhadap *audit fee* yang selalu konsisten berpengaruh positif disetiap penelitian dikarenakan didalam penelitian ini terbukti *corporate governance* dengan indikator dewan komisaris yang memiliki latar belakang akuntansi rata-rata dimiliki pada perusahaan-perusahaan yang asetnya relatif besar.

## 5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh beberapa implikasi, diantaranya:

1. Bagi regulator, untuk mendorong adanya transparansi *audit fee* agar mengurangi abnormal *audit fee* yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Bagi auditor eksternal, bahwa penetapan *audit fee* dapat ditentukan salah dengan melihat tingkat *corporate governance* perusahaan tersebut.
3. Bagi perusahaan, penggunaan dewan komisaris berlatar belakang pendidikan akuntansi sangat penting dikarenakan dengan adanya dewan komisaris berlatar belakang akuntansi mampu mengurangi resiko salah saji pada laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akan menurunkan *audit fee*.